

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Brogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Krik dan Miller seperti yang di kutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul pengantar metode penelitian adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (atau karena peneliti sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>2</sup>

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tingkat berpikir kreatif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan unsur-unsurnya yang meliputi karakteristik, strategi dan proses berpikir kreatif dalam

---

<sup>1</sup> Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 100

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 334

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, bahkan yang dipaparkan oleh narasumber. Penelitian ini lebih menekankan aktivitas siswa dalam menyelesaikan persoalan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Proses yang diamati adalah kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha melihat tingkat berpikir kreatif siswa karena tingkat berpikir tidak dapat diukur dengan nilai. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui *kefasehan*, *kebaruan* dan *fleksibilitas* siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Kefasehan* berhubungan siswa dalam mengerjakan soal sesuai prosedur penyelesaian, sedangkan *kebaruan* berhubungan cara menemukan cara yang lain, dan *fleksibilitas* merupakan cara siswa mengerjakan satu soal dengan lebih dari satu cara penyelesaian dan jawaban yang sama.

Sesuai dengan tujuan tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari narasumber yang akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin sehingga benar-benar mampu menjawab permasalahan. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian diskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian diskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan perilaku pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2007) , hal.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam hal ini sebagai instrumen kunci, karena kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan, adapun fungsinya; menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsiran data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti sebagai peran utama yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pemberi tes, pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus pembuat laporan atau kesimpulan dari hasil penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peran serta, karena peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan peran serta menceritakan kepada peneliti tentang apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi ketika peneliti mengadakan pengamatan.<sup>4</sup>

Selain itu, peneliti dalam hal ini, bekerjasama dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar guna membahas tentang pengalaman mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MA Ma'arif Udanawu Blitar. Secara geografis MA Ma'arif Udanawu terletak di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar antara 112<sup>0</sup> 1'1,2 " – 112<sup>0</sup> 2'6" BT dan 8<sup>0</sup> 00' 7,2 " - 8<sup>0</sup> 00' 14,4 " LS. MA Ma'arif Udanawu (Desa Bakung) dengan batas – batas administrasinya sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan perilaku pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2007) , hal.

- a. Pada bagian Utara berbatasan dengan Desa Jemekan (kecamatan Ringinrejo)
- b. Pada bagian Selatan berbatasan dengan Desa Mangunan (kecamatan Udanawu)
- c. Pada bagian Timur berbatasan dengan Desa Sukorejo (kecamatan Udanawu)
- d. Pada bagian Barat berbatasan dengan Desa Tunjung (Kecamatan Udanawu)

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum diketahui secara ilmiah tentang tingkat berpikir kreatif siswa di kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Sebagai proses evaluasi guru dalam rangka meningkatkan proses berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar tingkat berpikir kreatif siswa lebih maksimal.
3. Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar. Memberi dukungan terhadap penelitian ini, penelitian ini merupakan proses evaluasi dalam rangka mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Data penelitian ini berasal hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perolehan data seyogyanya relevan artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian, mutakhir artinya data yang diperoleh masih hangat dibicarakan, dan diusahakan oleh orang pertama (data primer). Data yang sudah memenuhi syarat perlu diolah. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Kekeliruan memilih analisis dan perhitungan

akan berakibat fatal pada kesimpulan, generalisasi maupun interpretasi. Hal ini perlu dikaji secara mendalam hal-hal yang menyangkut pengolahan data, supaya bisa memilih dan menentukan secara tepat dalam pengolahan data.<sup>5</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana data tersebut diperoleh. Dimana jenis sumber data ada 2, yaitu:<sup>6</sup>

### a. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini diperoleh dari siswa siswi MA Ma'arif Udanawu Blitar kelas XI IIS 9 , Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IIS 9 dan Waka Kurikulum.

### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data tentang siswa. Dimana peneliti menanyakan kepada narasumber mengenai hal-hal apa saja yang menjadi masalah siswa untuk berpikir kreatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 163

<sup>6</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 31

## 1. Metode observasi

Observasi adalah tindakan melihat dan mengamati suatu kejadian atau peristiwa, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari sumber data.<sup>7</sup>

Penulis mengadakan pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang dilakukan apabila keberadaan pengamat diketahui oleh subjek yang diteliti dan subjek memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan subjek menyadari adanya orang yang mengamati apa yang subjek kerjakan.<sup>8</sup> Sehingga penulis banyak mengetahui proses berpikir kreatif siswa kelas XI IIS 9 MA Ma'arif Udanawu Blitar dalam metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan data.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Selain itu

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 175

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 145

wawancara digunakan untuk teknik pengumpul data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber atau objek penelitian.<sup>9</sup>

Sejalan dengan pendapat Zainal Arifin, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Kemudian pada penelitian ini, peneliti memilih wawancara langsung dengan alasan kemudahan dalam memperoleh data dari narasumber. Wawancara langsung sendiri yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interwee*) bukan melalui perantara.<sup>11</sup> Metode wawancara secara langsung ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dari para informan, informan dalam penelitian ini adalah:

a) Waka Kurikulum MA Ma'arif Udanawu Blitar

Informasi yang dapat diperoleh peneliti dari Waka Kurikulum MA Ma'arif Udanawu Blitar berupa:

- 1) Sistem pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
- 2) Cara menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya berpikir kreatif dalam pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 137

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 233.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 233-234

b) Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IIS 9 MA Ma'arif Udanawu Blitar

Informasi yang dapat diperoleh peneliti dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IIS 9 MA Ma'arif Udanawu Blitar berupa:

- 1) Ketertarikan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 2) Usaha guru dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

c) Siswa.

Informasi yang dapat diperoleh peneliti dari siswa kelas XI IIS 9 MA Ma'arif Udanawu Blitar berupa:

- 1) Ketertarikan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Pemahaman siswa pada setiap materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 3) Semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 4) Peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan metode diskusi kelompok siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun video bahkan rekaman. Dokumentasi yang berbentuk misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup (video) dan sketsa. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Didalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dalam proses kemampuan

berpikir kreatif siswa dengan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI, dan hasil catatan Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IIS 9.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih-milih menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. . Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.<sup>12</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yaitu:

### 1. Data reduksi

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dalam penelitian ini pengabstraksikan seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Penyajian Data

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 248

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat. Data yang mau disajikan dalam penelitian ini yaitu sekumpulan informasi tentang profil berpikir kreatif siswa dan pelaksanaan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulannya adalah dengan reduksi data dan penyajian data maka dapat diketahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>13</sup>

Pendekatan analisis yang digunakan yaitu pendekatan narasi yaitu narasumber mendeskripsikan dan menceritakan tentang subjek yang akan diteliti. Ada berbagai macam narasi, yaitu ada narasi lisan narasi sejarah, dalam hal ini peneliti hanya memperoleh narasi lisan. Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Hiberman, maka analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelitian ini berupa deskripsi data, yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Membuat klasifikasi berdasarkan tingkat pemahaman kognitif siswa.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil observasi, wawancara untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- d. Melakuakn verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data dan sumber data yang sudah dianalisis

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246-252

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) Perpanjangan pengamatan, (2) Peningkatan ketekunan, (3) Triangulasi, (4) Diskusi dengan teman sejawat (5) Analisis kasus negatif, (6) *Memberheck*.<sup>14</sup>

### **1. Perpanjang Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Selama penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang akan diperoleh semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan waktu akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri kepada peneliti itu sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya menipu, berpura-pura, berdusta, dll.<sup>15</sup>

### **2. Peningkatan ketekunan/keajegan pengamat**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.<sup>16</sup> Ketekunan pengamatan

---

<sup>14</sup> Ibid,.. hal 70

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 329

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 272

bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>17</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakannya pribadi, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian dengan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>18</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dimana dalam triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>19</sup>

### 4. Diskusi dengan teman sejawat

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian . . .*, hal. 330

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 331

<sup>19</sup> *Ibid.*,... hal 331

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan sejawat yang mempunyai pengetahuan umum yang sama tentang apa yang akan diteliti. Sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah menyediakan pandangan kritis, mengetes hipotesis kerja, membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan melayani pembandingan.

#### 5. Kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan berarti data sudah dapat dipercaya. Namun apabila masih banyak temuan data yang bertentangan maka yang harus dilakukan peneliti adalah mengubah temuannya. Hal ini dipengaruhi oleh berapa besar kasus negatif yang muncul.<sup>20</sup>

#### 6. *Membercheck* atau pengecekan anggota

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 275

Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara peneliti datang ke informan untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### 1. Tahap Persiapan

- a. Memilih sekolah yang akan di observasi.
- b. Meminta surat permohonan izin observasi kepada Staff bagian pengurusan urusan surat-menyurat.
- c. Mengadakan observasi di sekolah yang telah ditentukan, yaitu MA Ma'arif Udanawu Blitar
- d. Menyusun instrumen observasi, yaitu berupa teks wawancara.
- e. Membuat jadwal wawancara dengan guru mata pelajaran.

### 2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Mengumpulkan seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan, yaitu berupa data observasi, hasil wawancara dan data dokumentasi.
- c. Menganalisis seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan.